

STRATEGI TATAKELOLA PENGEMBANGAN BANK SAMPAH PUKUP KEMBANG ERA PANDEMI KELURAHAN SIRING AGUNG KOTA PALEMBANG

Lesi Hertati^{1*}, Asmawati², Lili Syafitri³, Terttiaavini⁴, Siti Komariah Hildayanti⁵

^{1,3}Fakultas Ekonomi Akuntansi
Universitas Indo Global Mandiri
Palembang

^{2,5}Fakultas Ekonomi Manajemen,
Universitas Indo Global Mandiri
Palembang

⁴Fakultas Sistem Informasi Universitas
Indo Global Mandiri Palembang

Article history

Received : 2 April 2022

Revised : 8 April 2022

Accepted : 1 November 2022

*Corresponding author

Lesi Hertati

Email : lesihertati@uigm.ac.id

Abstrak

Era Covid-19 pengolahan sampah rumah tangga belum tertangani dengan baik, disebabkan ruang gerak terbatas. Himbauan *lockdown* yang dari pemerintah guna mempersempit penyebaran pandemi covid-19, sehingga berakibat pada penumpukan sampah yang memberi aroma tidak sedap yang mengganggu kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengolah sampah rumah tangga yang sering menumpuk di sekitar rumah dan di pinggir jalan akibat mobil angkutan sampah terlambat datang. Sosialisasi kegiatan ini dilakukan dengan diskusi, ceramah dan wawancara langsung pada masyarakat kelurahan Siring Agung yaitu di jalan Pembangunan Pakjo kota Palembang yang diikuti sebanyak 15 orang dilakukan selama 1 (satu) hari. Hasil kegiatan pengabdian ini bahwa sampah rumah tangga dapat dikelola menjadi bank sampah pupuk kembang yaitu pupuk kompos yang dikelola dari limbah rumah tangga. Berdasarkan hasil ceramah dan diskusi bahwa sampah rumah tangga sisa buah-buahan dan sayuran hijau tidak perlu dibuang, cukup gunakan kantong plastik pengemas, tuang cairan pengurai dan cairan gula dan dalam beberapa hari menjadi pupuk kompos yang sangat berharga untuk kebutuhan tanaman hias sehingga lingkungan menjadi bersih bebas sampah.

Kata kunci: Inovasi Pengembangan; Bank Sampah; Pupuk Kompos; Bebas Sampah; Lingkungan Sehat.

Abstract

In the Covid-19 era, household waste management needs to be appropriately handled due to limited space for movement. The government's appeal for a lockdown is to limit the spread of the covid-19 pandemic, resulting in a buildup of garbage that gives off an unpleasant odor that disrupts health. The purpose of this community service is to process household waste that often piles up around the house and on the side of the road due to the late arrival of garbage trucks. The socialization of this activity was carried out through discussions, lectures, and direct interviews with the people of the Siring Agung sub-district, namely Jalan Pembangunan Pakjo, Palembang, which was attended by 15 people, carried out for 1 (one) day. The result of this service activity is that household waste can be managed into a flower fertilizer waste bank, namely compost, which is managed from household waste such as. Based on the results of lectures and discussions, leftover green vegetable household waste does not need to be disposed of; use a plastic bag to pack the decomposed liquid and sugar liquid which is broken down into compost and is very valuable for flower needs so that the environment becomes clean and free of waste..

Keywords: Development Strategy; Waste Bank; Flower Kompos; Environmental Health

Copyright © 2023 Lesi Hertati, Asmawati, Lili Syafitri, Terttiaavini, Siti Komariah Hildayanti

PENDAHULUAN

Tumpukan sampah menyebabkan sarang penyakit dari bau yang kurang sedap sehingga mengundang lalat berdatangan serta menimbulkan ulat serta cacing liar. Hal ini menyebabkan gangguan kesehatan sehingga menurunkan tingkat kesehatan memicu berbagai penyakit seperti sesak napas, kolera, diare dan batuk-batuk dari udara yang mereka hisap yang bersumber dari sampah yang bersal dari sampah disekitar rumah jika tidak cepat diatasi sehingga butuh solusi jalan keluarnya. Pola hidup sehat harus dimulai dari dapur

yang bersih. Sampah menjadi kendala bagi kesehatan apabila tidak ditangani dengan baik, sehingga mendatangkan bibit penyakit yang bersumber dari terutama tumpukan di sekitar rumah dan di pinggir jalan, (Ashari et al., 2022).

Tumpukan sampah selain mengganggu kesehatan dan menciptakan aroma yang kurang sehat serta menjadi sarang nyamuk serta kerumunan nyamuk dari sampah tersebut yang dapat menjadi Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), (Pegi Fatma Okneta Sari, Sulistiyani, 2018),. Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun berasal dari sisa makanan rumah tangga yang mengalami pembusukan. Sampah rumah tangga bersumber dari sisa sayur-sayuran hijau dan buah-buahan yang sudah busuk menjadi sampah rumah tangga dan apabila dibiarkan akan menyebabkan penyakit, (Rahman, Sucihati, & Risqullah, 2021). Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) berakibat menyebarkan bibit penyakit dari aroma yang kurang sedap dari air yang dikandung buah-buahan dan sayuran hijau rumah tangga, namun sampah juga jika dikelola dengan baik maka akan menjadi manfaat serta menjauhi dari kuman-kuman penyakit, (Ashari et al., 2022).

Dampak pandemik Covid-19 bagi ibu-ibu kelurahan Siring Agung Pakjo Palembang dapat menciptakan ide yang kreatif yaitu membuat kreasi pupuk kompos dari sisa makan sayuran hijau kemudian dikelola dan dimasukkan ke dalam plastik, diberi obat pengurai dan cairan gula sehingga menjadikan pupuk kompos yang berguna untuk memupuk tanaman hias yang ada disekitar rumah kita. Pupuk kompos hasil kreativitas dari sampah rumah tangga bermanfaat bagi tumbuh kembangnya tanaman hias. Pola hidup sehat tercipta dari pengembangan sampah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan menjadi bank sampah yaitu pupuk kompos yang bernilai guna bagi tumbuhan sekitar. Beberapa sampah dapur dari sisa makanan yang menghasilkan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti pisang, alpukat, tomat, kentang, pir dari sisa sayuran yang habis memasak dan tidak berguna dapat dijadikan pupuk kompos yang bermanfaat untuk tanaman hias. Sampah apabila tidak cepat diolah menjadi pupuk atau dibuang akan menyebabkan gas etilen yang membahayakan untuk manusia, (Purwanti et al., 2015).

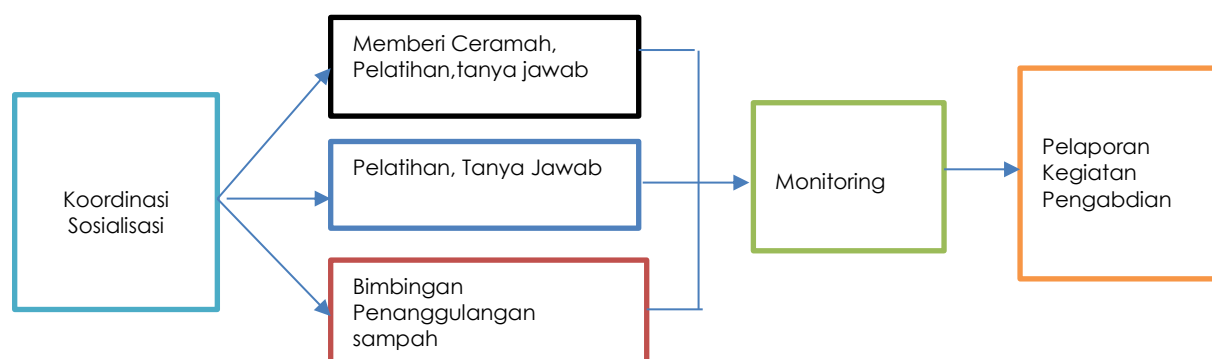
Kompleksitas lingkungan dan tatakelola kebersihan lingkungan serta pengembangan bank sampah hal utama yang memperkuat dorongan Universitas Indo Global Mandiri melakukan sosialisasi dan pelatihan guna menjaga lingkungan bersih bebas sampah yang membuat sumber aroma bau dan sarang lalat berkerumun. Ide serta dorongan untuk mengolah sampah tumbuh guna mengatasi agar lingkungan sehat. Tanya jawab serta pendampingan tata cara mengolah sampah rumah tangga dapat menjadi pupuk kembang era pademi covid-19 di kelurahan siring agung Pakjo Ujung kota Palembang memberi manfaat besar bagi warga RT 03 RW 009 Pakjo. Pemberdayaan masyarakat ini dapat menciptakan pola hidup sehat hasil dari pengolahan sampah rumah tangga sehingga bermanfaat untuk kehidupan tanaman hias, (Maghfiroh et al., 2018). Adanya permasalahan kebersihan lingkungan sekitar rumah khususnya area dapur rumah tangga harus dijaga dengan bersih agar kuman-kuman dari aroma sampah yang kurang sedap tidak menyebar dan menempel pada makanan dan minuman, serta menemukan inovasi produk tata cara mengelolah sampah yang berdaya guna untuk kehidupan tumbuhan lainnya (London.et, all, 2015; Shentika, 2016). Hal ini berguna untuk mempersempit penyebaran virus, (Rahman, Sucihati, & Risqullah, 2021). Sisa makanan tidak perlu dibuang namun dapat dibuat kompos dari sisa makanan merupakan cara lain untuk mengurangi limbah makanan hal ini dapat dijadikan sebagai energi untuk tanaman (Wahono, 2022). Limbah sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos menamba nutrisi tanaman sekitar rumah dan mengurangi limbah sekitaran rumah yang cepat membusuk dalam pengomposan sayur berwarna hijau (Pengabdian dan Lampung, 2022; Riswan et al., 2015).

Analisa situasi dan kondisi menumpuknya sampah disebabkan terlambatnya mobil angkutan sampah yang datang sehingga sampah menebar aroma yang tidak sedap, alasan inilah Universitas Indo Global Mandiri bersama mahasiswa dan dosen melakukan penyuluhan lingkungan bersih ini wujud menjaga kebersihan guna meningkatkan kesejukan alam sekitar yang damai guna meningkatkan karya yang dapat dikembangkan antar rumah, (Ashari et al., 2022) selain menjaga kebersihan lingkungan juga menarik minat bakat serta dampak yang ditimbulkan dari lingkungan kotor selain bibit penyakit tumbuh subur guna berkembang biaknya bibit

kuman namun kebersihan juga dapat menumbuhkan kreativitas lain, (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019, 2019). Tumbuhnya rasa lingkungan yang bersih dan nyaman adalah salah satu faktor keimanan dan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk kembang hias yang ada disekitar rumah menjadi gemuk dan terawat sehingga keunikan pupuk kompos menjadi kontemporer terjawab permasalahan dari dari sampah rumah tangga yang kerap meresakan karena angkutan sampah jarang datang. Sampah yang bertumpukan diarea sekitar rumah menjadi sarang lalat dan bakteri yang cepat berkembang biak secara cepat, (Aziza et al., 2021). Produk sampah rumah tangga akan mendatangkan manfaat jika dikelola dengan masip sehingga memiliki efek yang baik serta menghindari dari bau yang menyengat dan mendatangkan penyakit, (Dewanti et al., 2020); Sumiarsih dan Rasniah Sarumi, 2021) materi ini bermanfaat bagi peserta sosialisasi dan didiskusikan dengan pemangku kepentingan, khususnya Lurah Siring Agung, kecamatan Ilir Barat 1, Kota Palembang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat 1 kota Palembang yang dilakukan oleh Universitas Indo Global Mandiri dan mahasiswa program studi akuntansi dan sistem informasi dalam bentuk pelatihan, wawancara, pelatihan dan tanya jawab langsung. Dosen bersama mahasiwa bertugas memberi penyuluhan serta mahasiswa mencatat pertanyaan dan mengeluarkan alat-alat media yang dibutuhkan, kemudian 3 (tiga) orang mahasiswa dari program studi sistem informasi menyediakan digitalisasi media *online* agar sosialisasi ini dapat dimuat pada web. Berbagai tahapan kegiatan dimulai dengan koordinasi dengan Lurah Siring Agung, dan warga sekitar kecamatan Ilir Barat 1, Kota Palembang, untuk konsultasi perijinan kegiatan pengabdian dan teknis pelaksanaan. Tahap selanjutnya adalah kegiatan menjelaskan manfaat sampah rumah tangga dan lingkungan bersih serta pengembangan bank sampah. Pelaksanaan *posttest* diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh Lurah Siring Agung, kemudian peserta diberikan link kuesioner *pretest* pengelolaan sampah dapur rumah tangga, dilanjutkan dengan pemaparan materi nara sumber dosen dan mahasiswa sebagai pendamping kegiatan, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta evaluasi acara. Penilaian aktivitas merupakan tahap akhir dari kegiatan penyuluhan dengan memberikan *link* ke angket *post test*. Kuesioner yang diberikan berupa 20 pertanyaan dengan jawaban pilihan faktual. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian ada 4 (empat) orang dosen dari prodi akuntansi dan 1 (satu) orang dosen dari manajemen sebagai nara sumber dari kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 1 (hari). Beberapa tahapan yang dilakukan dalam sosialisasi kegiatan ini adalah:



Gambar 1. Diagram Tahapan Pengabdian Masyarakat

1. Persiapan sosialisasi pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mendatangi kelurahan yang kondisi sampahnya berlimpah sehingga mengganggu ketenangan masyarakat sekitar dan orang lewat.

2. Memberi ceramah menebarkan *pree-test* dan tanya jawab kepada ibu-ibu rumah tangga yang terkait permasalahan yang akan ditanggulangi. Kemudian membagi selebar kuisioner dan menanyakan langsung dampak lingkungan yang kumuh terhadap kesehatan masyarakat sekitar.
3. Pelatihan cara menanggulangi sampah rumah tangga agar kampung bersih bebas sampah serta udara sejuk .
4. Bimbingan pengelolaan sampah rumah tangga yang berasal dari sayur, buah-buahan yang sudah tidak layak dimakan dijadikan pupuk sehingga menjadi pupuk kompos tanaman hias menjadi gemuk rimbunnya yang dipupuk dari pupuk kompos serta menambah pundi-pundi rupiah dengan berjualan tanaman hias seperti kembang Anglomena, janda beraes dan sebagainya yang dapat tumbuh subur disekitar rumah.
5. Monitoring pengabdian masyarakat dapat bekerja sama dengan pegawai kelurahan dengan memanfaatkan cairan pengurai bantuan dari dinas lingkungan hidup agar sampai dapat ditanggulangi dengan baik sehingga mendatangkan manfaat bagi ibu-ibu rumah tangga yang kreatif. Adanya bimbingan dari pihak Perguruan Tinggi seperti Universitas Indo Global Mandiri serta dibantu oleh mahasiswa dengan diskusi masukan dan peran pupuk serta cara menanganinya serta solusi yang ditawarkan solusi yang baik serta membuang rasa jenuh ibu-ibu rumah tangga ditengah sempitnya aktivitas era pademi Covid-19 sehingga ruang gerak untuk berkarya bertambah.(Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2017-2018).
6. Pelaporan kegiatan setelah semua kegiatan terlaksan dengan baik lebih kurang selama 1 (satu) hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. (Zairinayati et al., 2020),

HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pendampingan Strategi pengembangan, bank sampah, pupuk kompos, pupuk kembang hasilnya menjadikan lingkungan sehat lingkungan sejuk. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan inovasi pupuk kompos yang dapat dikumpulkan dari limbah dengan menyiapkan wadah kompos di dapur guna mengumpulkan limbah hijau yang bersal dari sisa sayuran didapur, (Shentika, 2016). Sampah dapur yang berasal dari sayuran hijau dikelola menjadi pupuk kompos dengan baik seperti kulit telur, ampas kopi bekas, kantong teh, sisa sayuran, sisa buah, dan kulit kacang. Singkirkan semua barang yang tidak akan menjadi kompos, seperti kemasan makanan, tulang, atau limbah hewani lainnya. Potong-potong bahan limbah dapur dengan tangan atau dalam *food processor* sampai ukurannya 2 inci atau kurang. Semakin kecil potongannya, semakin cepat mereka menjadi kompos. Tambahkan limbah hijau dari wadah dapur ke tempat sampah kompos setiap hari atau setiap kali terisi. Limbah cokelat Kumpulkan limbah cokelat yang layak dari halaman dan kebun menggunakan penggaruk dan tambahkan ke tempat sampah kompos. (Sofiana & Aji, 2015). Pada observasi kelapangan yaitu dijalan Pembangunan RT.)3 RW09 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut :

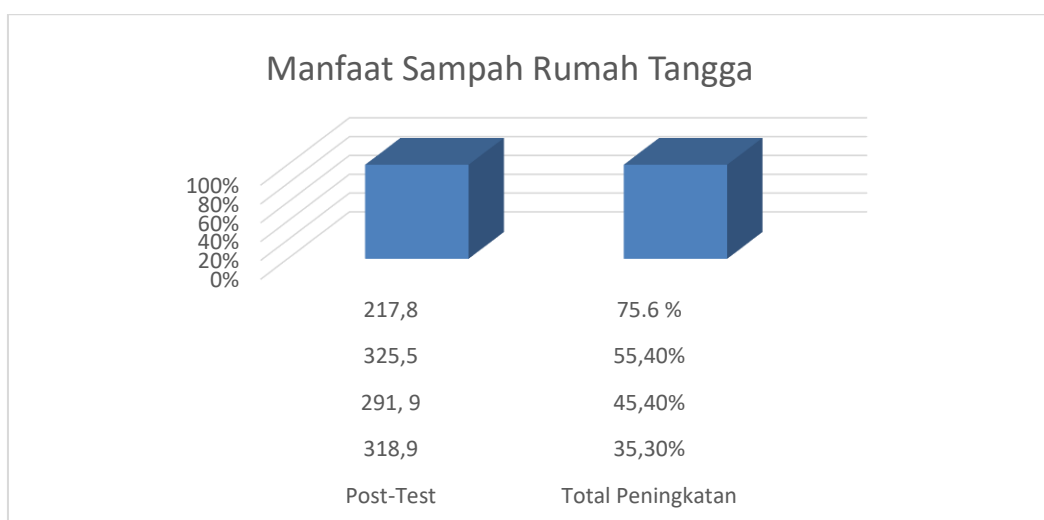
1. Sampah berserakan dilingkungan rumah dapat dimanfaatkan dengan inovasi kompos.
2. Inovasi sampah lingkungan menjadi produk yang dapat bermanfaat untuk tanaman hias.
3. Tidak ada SOP cara pembuatan pupuk kompos dari limbah lingkungan rumah tangga.
4. Belum adanya sistem informasi yang dapat memberi petunjuk tentang manfaat baik dari sampah rumah tangga.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengabdian masyarakat ini memberi solusi manfaat limbah yang dapat bermanfaat untuk pupuk kembang yang dapat tumbuh subur, serta menjaga kebersihan lingkungan yang nyaman dan bersih karena kebersihan sebagian dari iman.

Tabel 1 : Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

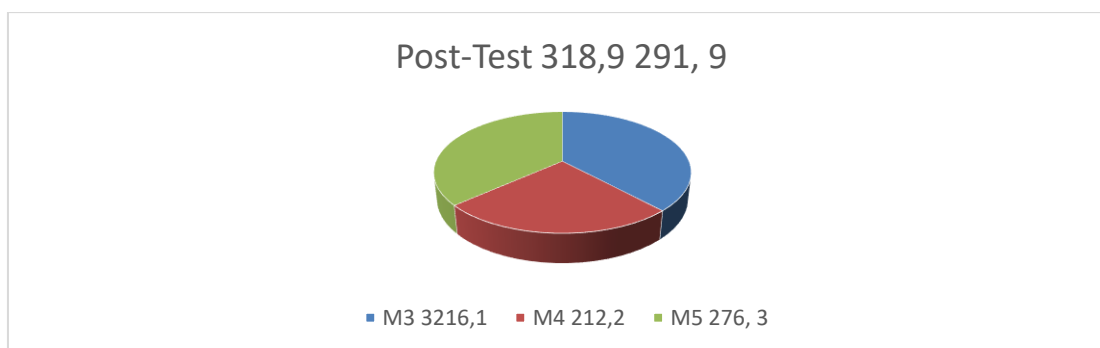
Kegiatan	Sosusi Yang Ditawarkan
• Sosialisasi/pelatihan mengolah sampah rumah tangga. • Pengelohan Sampah rumah tangga Ramah lingkungan. • Penjesan Alasan Pengolahan sampah • Pelatihan/bimbingan • Manfaat	• Pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk Kembang. • Mendatangkan manfaat Lingkungan sekitar. • Bahaya Sampah merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat. • Mendatangkan manfaat dan menciptakan pupuk ramah Lingkungan. • Lingkungan sehat masyarakat Sehat

Dari *Pretest* dan *postTest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sosialisasi manfaat mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk kembang, sesudah sosialisasi sebagai berikut :



Gambar 2: Hasil *Pretest* kegiatan sosialisasi manfaat sampah

Setelah selesai sosialisasi manfaat sampah rumah tangga dan cara pembuangan sampah dapat meningkatkan kebersihan dilingkungan masyarakat cara dengan membuat pupuk kompos sendiri hal ini terlihat dengan jawaban peserta yang diadakan *post test* untuk melihat jawaban peserta dari kegiatan yang telah dilaksanakan terlihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3: Hasil jawaban peserta manfaaat dari sampah yang lebih efisien



Gambar 4 : Sosialisasi Sampah kompos Rumah Tangga pretest



Gambar 5 : Hasil dari wawancara dan diskusi Post-test peserta bank sampah

Tabel 2. Penilaian Komponen Sistem Manajemen Lingkungan

Kegiatan	Nilai Maksimum	Nilai Bank Sampah Rumah Tangga
Kelembagaan	9	8,01
Pemodalán dan kemitraan	15	20,75
Sosialisasi dan Promosi	20	30, 5
Integrasi dengan pengelola sampah rumah tangga	15	70, 3
Total	59	79,26

Setelah diadakan penilaian dari mitra maka didapat nilai maximum 9 orang yaitu nilai bank sampah jawaban *pretest* kemudian 8, 01 nilai bank sampá rumah tangga, selanjutnya permodalan mitra dalam membuat bank sampah mencapai 15 orang maximum dan 20, 75 nilai bank sampah rumah tangga artinya alat-alat yang dibutuhkan didalam membuat bank sampah sangat murah sehingga banyak yang suka dan penilaian dari *posttest* meningkat. Jawaban sosialisasi dan promosi 20 orang nilai bank sampah rumah tangga 30, 5 semakin meningkat. Dan jawaban Integrasi dengan pengelola sampah rumah tangga 70, 3 semakin naik dan menerima manfaat.



Gambar 6 : Pengolahan Sampah Rumah Tangga.

Kegiatan Bimbingan dan Pelatihan ini dilaksanakan dari tanggal 20 Agustus 2022 pada hari Selasa, Sabtu pukul 9.30-15.30.00 WITA. Dilaksanakan dengan turun langsung ke lokasi karena lokasi pengabdian tidak jauh dari Kampus UIGM baik tim pelaksana maupun peserta dengan senang hati bertemu. Salah satu upaya pemerintah kota Palembang penanggulangi sampah rumah tangga pengurangan sampah kontribusi BSS perlu digiatkan. Target ini diharapkan berkontribusi terhadap pengurangan sampah nasional sampah plastik sebesar 70% pada tahun 2025 hal ini baru tercapai 10%.



Gambar 7 : Sampah rumah tangga dikelola menjadi pupuk Kompos Tanaman Hias.

Manfaat pupuk kompos sisa sayuran dan makanan selain membutuhkan aplikasi media Digitalisasi tatakelola pengembangan bank sampah pupuk kompos kembang, sampah juga dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai tinggi yang dapat menggemakan tumbuhan sekitar rumah, kemudian sisa sayuran memasak yang sudah tidak terpakai dapat menjelma menjadi media promosi guna bernilai tinggi jika sudah dikelola menjadi kembang anglonema serta menghindari kerumunan cacing-cacing liar yang menggrogoti sampah yang berserakan seputaran rumah dan lainnya, (Puspitawati & Rahdriawan, 2012). Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat ini memberi solusi pada masyarakat pentingnya menjaga lingkungan yang bersih :

- a. Mendamping tata cara membuat kantong penampung sampah dari karung plastik yang tidak terpakai selama ini mitra tidak paham cara memanfaatkan karung bekas beras dijadikan wadah penampungan sampah.
- b. Mendamping inovasi cara membuat karung penampungan fermentasi sampah menjadi kompos dan cara menempatkan sampah rumah tangga agar tidak mengganggu.
- c. Praktik cara menguraikan sampah menjadi pupuk kembang yang mendatangkan manfaat bagi tumbuhan sekitar rumah tanpa mengganggu situasi lingkungan. Serta tata cara memupuk kembang dengan cara alamiah dan inovasi alam yang menyuburkan tanah serta harga pupuk buatan sendiri jauh lebih murah dari pupuk produksi yang dijual di toko-toko.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa Inovasi Pengembangan Bank Sampah dapat bermanfaat bagi kehidupan tumbuhan hias yaitu pupuk kompos sehingga lingkungan bersih, segar dan bebas sampah selain Lingkungan Sehat dan nyaman sampah juga bermanfaat untuk tumbuhan hias. Keberhasilan sosialisasi wawancara dan diskusi dengan masyarakat kelurahan Siring Agung menghasilkan inovasi yaitu pengembangan usaha dengan pemanfaatan pupuk sampah rumah tangga menjadi pupuk tanaman hias agar dapat ditiru guna menyediakan waktu luang agar lingkungan sekitar rumah bersih dan tenang menjauhkan dari sarang-sarang nyamuk yang berakibat pada penyakit. Penyediaan digitalisasi diharapkan berguna bagi masyarakat luas guna dapat memanfaatkan limbah sampah rumah tangga untuk menjadi pupuk kembang yang bermanfaat guna pengembangan produk lebih luas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan dan pelatihan dengan mendatangkan masyarakat secara langsung di kelurahan Siring Agung Kota Palembang selama satu hari. Penyebaran Covid-19 tidak menyurut keinginan tetap berkarya guna meminimalisir penyebaran penyakit di era pandemi Covid-19 di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Para siswa dan dosen sangat bersemangat mendatangi ibu-ibu guna mengikuti bimbingan penanggulangan sampah rumah tangga.

Dalam rangka penyempurnaan pengabdian masyarakat ini diharapkan semua pihak mendapat manfaat yang berguna menghasilkan *output* seperti tulisan ilmiah, poster, *flyer* kegiatan dan brosur kegiatan. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pemberian penyuluhan, wawancara dalam bentuk ceramah dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa kebersihan lingkungan serta, tingkat kesehatan dan kenyamanan dan perubahan pola hidup sehat berpengaruh terhadap inovasi pengembangan, bank sampah pupuk kompos lingkungan bebas sampah mencerminkan lingkungan sehat. Demikian pula hasil kesimpulan bahwa setelah diberikan penyuluhan pola hidup sehat tentang dampak penyakit yang ditimbulkan dari sampah rumah tangga yang tidak cepat dibersihkan munculnya bibit kuman dan dari aroma yang tidak sedap serta menjadi sarang nyamuk dan lalat, (Maghfiroh et al., 2018). Dari kegiatan ceramah pola hidup sehat didapat tingkat pengetahuan masyarakat meningkat, penyuluhan lebih memberikan pemahaman kepada masyarakat, dan partisipasi penyuluhan meningkat. Kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan dengan diskusi dan *brainstorming* dengan pemangku kepentingan, khususnya dengan lurah Siring Agung tentang efektivitas pengelolaan sampah rumah tangga, (Riswan et al., 2015).

KESIMPULAN

Strategi penting yang harus diciptakan pada lingkungan yaitu pola hidup sehat dan lingkungan bersih membutuhkan ceramah, bimbingan, pelatihan agar tercipta lingkungan hijau dan masyarakat bersih. Dari lingkungan banyak memberi solusi bagaimana Perguruan Tinggi dosen dan mahasiswa memberi solusi yang mendatangkan manfaat tanpa mengeluarkan biaya mahal, namun mendatangkan manfaat yang panjang kepada masyarakat sekitar. Keberhasilan Perguruan Tinggi mendongkrak lingkungan kumuh menjadi lingkungan bersih dan sehat adalah solusi terbaik pada kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Siring Agung kota Palembang. Perhitungan *pre-test* dan *post test* memberi jawaban yang tinggi artinya penerimaan masyarakat dari kegiatan ini mendatangkan manfaat yang berguna. Sehingga pelatihan dan bimbingan manfaat sampah rumah tangga menjadi masukan yang sangat bermanfaat. Terlihat dari hasil *pre-test* jawabanya 95 % akurat dan kehadiran setiap pertemuan cukup tinggi. Lingkungan bersih masyarakat sehat alampun hijau dari manfaat pupuk kompos sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada lurah Siring Agung Pakjo kota Palembang yang telah memberi izin sosialisasi lingkungan sehat. Terima kasih ibu-ibu rumah tangga, mahasiswa, dosen yang telah turun kelapangan memberi solusi makna hidup sehat lingkungan bersih alampun hijau. Lingkungan bersih adalah lingkungan yang memberi solusi hidup sehat hidup bermartabat dan lingkungan yang melambangkan nilai-nilai agama yang mencerminkan budaya hidup sehat.

PUSTAKA

- Ashari, A. E., Kemenkes, P., & Ashari, A. E. (2022). *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Aziza, A. M., Musyarofah, S., & Maghfiroh, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan terhadap Praktik Pemisahan Limbah Medis Padat. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 11 No 1 (Januari), 1–8.
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i1.3828>
- Maghfiroh, S. A., Hardati, P., & Arifien, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Pudak Payung. *Edu Geography*, 6(2), 118–128. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/23601>
- Pegi Fatma Okneta Sari, Sulistiyani, A. K. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pegelolaan Limbah Medis Padat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1204).
- Pengabdian, & Lampung, U. U. (2022). *Bank Sampah Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mutiara Sakti Di Desa Negeri Sakti*.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Purwanti, W. S., Sumartono, S., & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), 149–159.
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 349. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6490>
- Rahman, I., Sucihati, R. N., & Risqullah, S. G. (2021). DAMPAK PROGRAM BANK SAMPAH TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT (Studi Pada Bank Sampah Desa Nijang Kecamatan Unter lwes). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 9(3), 285–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.58406/jeb.v9i3.514>
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2015). Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>
- Sofiana, M., & Aji, A. (2015). Keterkaitan Pengelolaan Bank Sampah Dengan Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Masyarakat Perumahan Muria Indah Di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Edu Geography*, 3(7), 9–15.
- Sumiarsih, S., & Sarumi, R. (2021). Penyuluhan Dampak Limbah Masker Bekas Pakai (Medis dan Non Medis) Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 122–129. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/2036>
- Wahono, M. S. (2022). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212.

Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 132–141.
<https://doi.org/10.18196/bdr.8285>

Format Sitasi: Hertati, L., Asmawati, Syafitri, L., Terttiaavini & Hildayanti, S.K. (2023). Strategi Tatakelola Pengembangan Bank Sampah Pupuk Kembang Era Pandemi Kelurahan Siring Agung Kota Palembang. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(1): 811-820. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.1877>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))